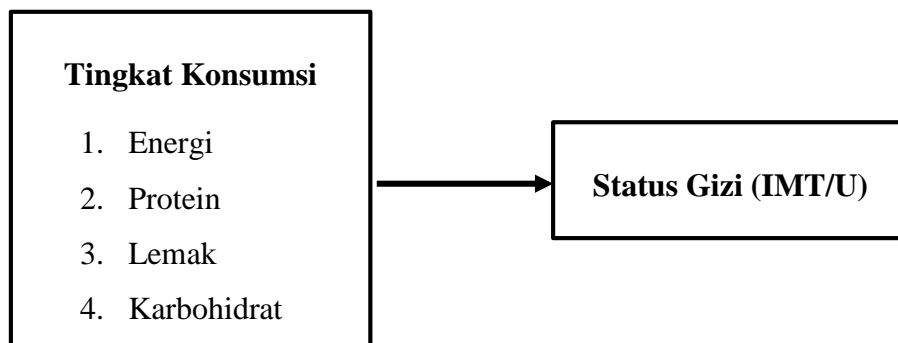


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Menurut (Unicef, 1998) Status gizi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk tingkat konsumsi dan penyakit infeksi. Kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh daya beli keluarga, besar keluarga, kebiasaan makan, pelayanan kesehatan dasar, sanitasi serta faktor lingkungan dan sosial lainnya. Maka dari itu, dapat dibuat kerangka konsep pengamatan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Keterkaitan Tingkat Konsumsi Zat Gizi Makro dengan Status Gizi

Dari kerangka konsep, maka dapat diketahui bahwa tingkat konsumsi khususnya zat gizi makro yaitu energi, protein, lemak dan karbohidrat akan mempengaruhi status gizi siswa. Di era pariwisata yang sedang naik daun saat ini, khususnya di pulau Bali mengakibatkan beberapa kawasan terpapar oleh gaya hidup dan pola makan wisatawan asing. Pula jenis – jenis makanan tersebut diminati oleh kalangan remaja, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pola konsumsi

siswa sekolah yang sedang berada di masa pertumbuhan. Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah di samping faktor lain seperti faktor keluarga, lingkungan, motivasi serta sarana dan prasarana. Pada pengamatan ini status gizi dikategorikan menjadi 5 yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas. Masalah gizi yang terjadi pada siswa disebabkan karena perilaku gizi yang salah yaitu tidak menerapkan gizi seimbang antara asupan dengan kecukupan yang dianjurkan. Jika mengonsumsi gizi tidak cukup maka seseorang akan mengalami gizi kurang, dan sebaliknya jika mengonsumsi melebihi batas kecukupan maka akan menderita gizi lebih atau obesitas. Jika hal itu terjadi maka akan berdampak peningkatan kerentanan terhadap penyakit khususnya beresiko penyakit tidak menular. Pengelempokan zat gizi yang diperlukan baik siswa terdiri atas 2 macam yaitu zat gizi makro dan mikro, namun pada pengamatan yang menjadi fokus utama adalah zat gizi makro yang terdiri dari energi, protein, lemak, dan karbohidrat.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Pengamatan

1. Variabel Pengamatan

a. Variabel Independent

Variabel Independent dari pengamatan ini adalah tingkat konsumsi yang terdiri dari energi, protein, lemak dan karbohidrat dalam sehari.

b. Variabel Dependent

Variabel dependent dari pengamatan ini adalah status gizi siswa yang terdiri dari 5 sub variabel yaitu status gizi buruk (*severely thinness*), gizi kurang (*thinness*), gizi baik (*normal*), gizi lebih (*overwieght*), dan obesitas (*obesse*).

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Status Gizi	Keseimbangan antara asupan makanan terhadap kebutuhan zat gizi makro	Menimbang berat badan dengan timbangan digital dengan kapasitas 150 kg dan dengan ketelitian 0,00 kg serta mengukur tinggi badan menggunakan <i>microtoice</i> dengan kapasitas 200 cm dan dengan ketelitian 0,1 cm	Membandingkan z – score dengan standar antropometri.	Interval
2.	Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Lemak, dan Karbohidrat	Persentase banyaknya asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat dari makanan yang dikonsumsi dalam sehari	Wawancara dan pencatatan asupan makanan dalam sehari dengan menggunakan formulir recall 2×24 jam	Persentase asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat dalam sehari	Interval